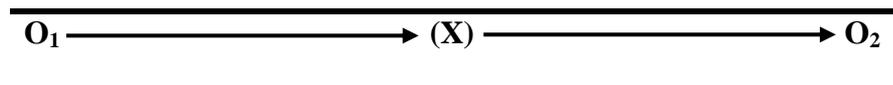


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana kegiatan sebuah penelitian yang di dalamnya terdapat serangkaian rencana, prosedur, dan metode yang digunakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan penelitian hingga pelaporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan pendekatan *pre-experimental design* yang berfokus pada *one group pretest-posttest design* yaitu dengan cara sebelum diberikan *treatment/* perlakuan variabel di observasi/ diukur terlebih dahulu (*pretest*) setelah itu dilakukan *treatment/* perlakuan dan setelah *treatment* dilakukan pengukuran/ observasi (*posttest*).



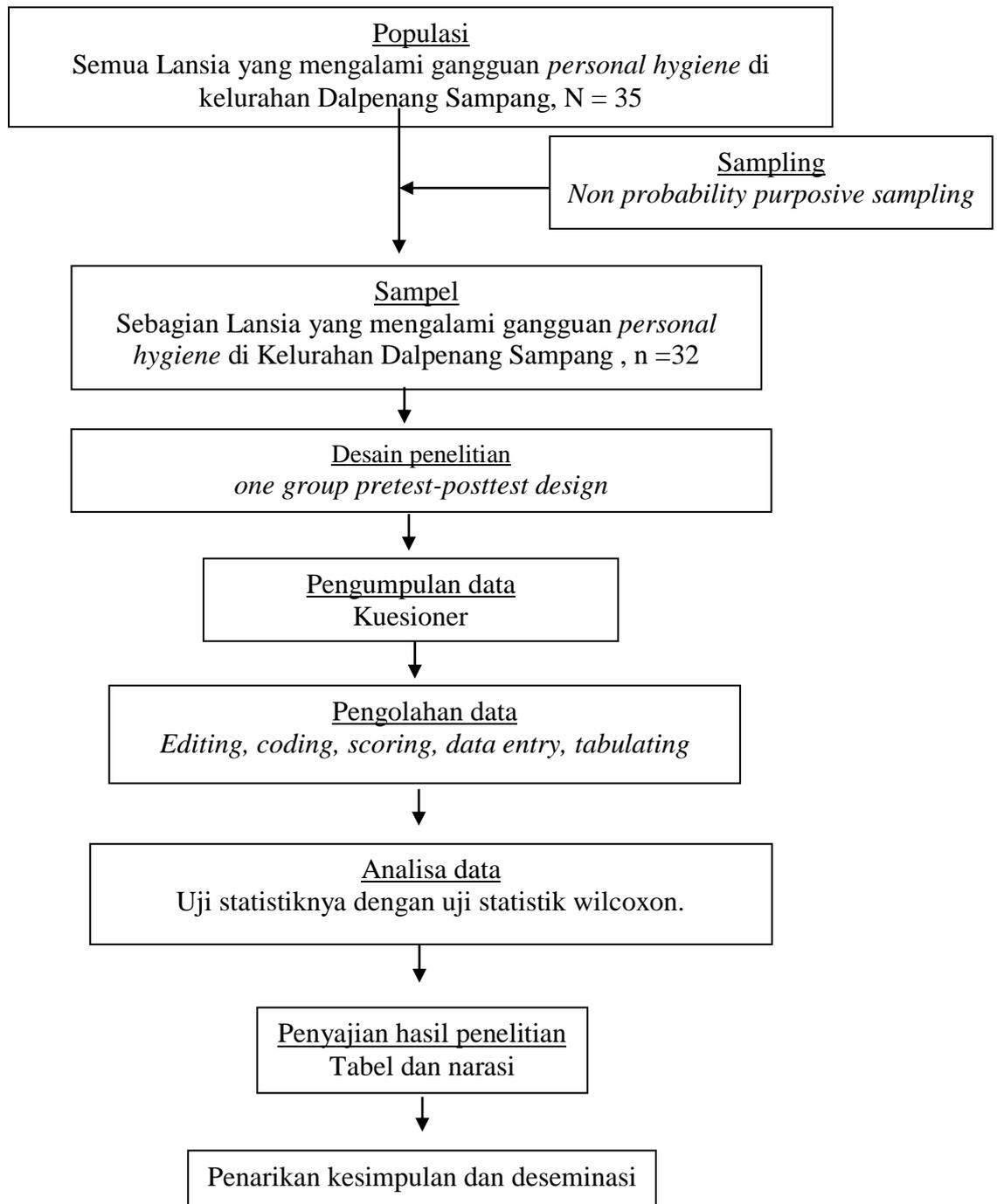
Gambar 3.1 Desain penelitian *one group pretest-posttest design*

Keterangan :

X : Perlakuan

O : Hasil Observasi/Pengukuran

3.2 Kerangka kerja



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku Lansia tentang *Personal Hygiene* di Kelurahan Dalpenang Sampang.

3.3 Populasi, Sampel dan *Sampling*

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2013) populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan di teliti, bukan hanya objek atau subjek yang di pelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tertentu. Pada penelitian ini populasinya adalah semua lansia yang mengalami gangguan *personal hygiene* di kelurahan Dalpenang Sampang berjumlah 35 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Nursalam (2010) Sampel merupakan bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan penentuan sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena tidak dimungkinkannya peneliti melakukan penelitian di populasi, karena jumlah populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya dan hambatan biaya. Sampel yang digunakan sebagai subjek penelitian ini berjumlah 32 responden.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian (Hidayat, 2017). Pada penelitian ini kriteria inklusinya adalah :

- 1) Lansia yang tinggal di Kelurahan Dalpenang Sampang.
- 2) Lansia dengan usia 50 tahun keatas.
- 3) Bersedia menjadi responden.

- 4) Lansia dengan semua tingkat pendidikan baik tamat sekolah ataupun tidak.
 - 5) Belum pernah mendapatkan pendidikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*.
 - 6) Lansia yang masih aktif/ mandiri.
2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dengan subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2017). Pada penelitian ini kriteria eksklusinya adalah :

- 1) Lansia yang pindah dari kelurahan Dalpenang Sampang.
- 2) Lansia dengan gangguan penglihatan dan pendengaran.
- 3) Lansia dengan cacat fisik.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel (*Sampling*)

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *non probability purposive sampling* dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan tujuan/masalah penelitian. Pada penelitian ini besar sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{35(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2(35 - 1) + (1,96)^2 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{33,614}{0,85 + 0,96}$$

$$n = \frac{33,614}{1,045}$$

$$n = 32$$

Keterangan :

N : jumlah unit populasi

n : jumlah sampel

Z_{α^2} : harga kurva normal yang bergantung pada alpha

P : estimator proporsi populasi

q : 1-p

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Variable independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini dikenal variabel bebas yang artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Hidayat, 2017). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Pendidikan Kesehatan.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas, variabel ini bergantung pada variabel bebas terhadap perubahan, variabel ini juga disebut variabel efek (Hidayat, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Perilaku (Kognitif, sikap, psikomotor) Lansia Tentang *Personal Hygiene*.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan

observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2017).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku Lansia tentang *Personal Hygiene* di Kelurahan Dalpenang Sampang

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter /Indikator penilaian	Alat ukur	Skala	Skor
Pendidikan kesehatan tentang <i>personal hygiene</i> dengan media audio visual	Memberikan informasi kesehatan tentang pentingnya <i>personal hygiene</i> pada lansia dengan media audio visual	Pemutaran Video <i>personal hygiene</i> <ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi 4x/seminggu • Dilaksanakan pada hari senin, rabu, jum'at dan minggu • Pelaksanaan penyuluhan selama 30 menit 	<ul style="list-style-type: none"> • SAP <i>personal hygiene</i> • Video <i>personal hygiene</i> 		
Pengetahuan <i>Personal hygiene</i> lansia	Pemahaman lansia terhadap <i>personal hygiene</i> sehari-hari yang biasa di lakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan kulit 2. Mencuci tangan 3. Kebersihan kaki dan kuku 4. Kebersihan rambut 	Kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benar : 1 2. Salah : 0 Kriteria : <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik : 76-100% 2. Cukup : 56-75% 3. Kurang :

		<p>5. Kebersihan mulut dan gigi</p> <p>6. Kebersihan dan kerapian pakaian</p> <p>7. Kebersihan mata, hidung dan telinga</p> <p>8. Kebersihan alat kelamin</p>			<56%
<p>Sikap <i>personal hygiene</i> lansia</p>	<p>Respon lansia terhadap <i>personal hygiene</i> yang di lakukan sehari-hari.</p>	<p>1. Kebersihan kulit</p> <p>2. Mencuci tangan</p> <p>3. Kebersihan kaki dan kuku</p> <p>4. Kebersihan rambut</p> <p>5. Kebersihan mulut dan gigi</p> <p>6. Kebersihan dan kerapian pakaian</p> <p>7. Kebersihan mata, hidung dan telinga</p> <p>8. Kebersihan alat kelamin</p>	Kuesioner	Ordinal	<p>1. Sangat Setuju : skor 4</p> <p>2. Setuju : skor 3</p> <p>3. Tidak setuju : skor 2</p> <p>4. Sangat tidak setuju : skor 1</p> <p>Kriteria : Sikap Positif T > Nilai T 55 Sikap negatif T < Nilai T 55</p>
<p>Tindakan <i>personal hygiene</i> lansia</p>	<p>Tindakan atau aktivitas lansia sehari-hari dalam</p>	<p>1. Kebersihan kulit</p> <p>2. Mencuci tangan</p>	Kuesioner	Ordinal	<p>1. Dilakukan : 1</p> <p>2. Tidak dilakukan : 0</p> <p>Kriteria :</p>

	<i>personal hygiene</i> lansia.	3. Kebersihan kaki dan kuku 4. Kebersihan rambut 5. Kebersihan mulut dan gigi 6. Kebersihan dan kerapian pakaian 7. Kebersihan mata, hidung dan telinga 8. Kebersihan alat kelamin.			1. Mampu : 50-100% 2. Tidak Mampu : < 50%
--	---------------------------------	--	--	--	--

3.6 Pengumpulan dan Analisa Data

3.6.1 Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi demonstrasi. Kuesioner adalah cara pengumpulan data melalui pemberian kuesioner atau lembar observasi dan dengan beberapa pertanyaan kepada responden yang berjumlah besar. Daftar pertanyaan sebagai data sumber dalam mengukur *personal hygiene* responden. Pertanyaan yang digunakan dalam proses penelitian ini terdiri dari 64 soal yang terkait dengan perilaku *personal hygiene* lansia diantaranya:

Pernyataan pada tingkat pengetahuan lansia ada 8 soal dan cara menjawabnya dengan memilih benar dan salah:

1. Benar : 1

2. Salah : 0

Pernyataan pada sikap lansia ada 8 soal dancara menjawabnya dengan memilih jawaban yang sesuai dengan responden sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) :

1. Sangat Setuju : Skor 4
2. Setju : Skor 3
3. Tidak Setuju : Skor 2
4. Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Untuk tindakan lansia menggunakan lembar obeservasi demonstrasi diisi oleh peneliti untuk mengetahui tindakan responden :

1. Dilakukan : 1
2. Tidak dilakukan : 0

3.6.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan rumah tokoh masyarakat di kelurahan Dalpenang Sampang dengan subjek peneliti adalah lansia yang mengalami gangguan *personal hygiene*.

3.6.3 Prosedur pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah pertanyaan yang sudah mengarahkan ke jawaban yang alternatifnya sudah ditetapkan (Notoatmodjo S, 2005). Jenis data primer meliputi : Kognitif, Sikap, Psikomotor.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan atau pengambilan data dengan cara penyebaran kuesioner. Proses penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Memohon surat rekomendasi dari Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk mengurus perijinan pengambilan data dari tempat penelitian, serta surat permohonan kepada Badan Kesejahteraan Bangsa dan Perlindungan Politik Kabupaten Sampang.
2. Memohon surat ijin penelitian dari Badan Kesejahteraan Bangsa dan Perlindungan Politik Kabupaten Sampang.
3. Memohon ijin untuk melakukan pengumpulan data dengan menyerahkan surat dari Universitas Muhammadiyah Surabaya serta Badan Kesejahteraan Bangsa dan Perlindungan Politik Kabupaten Pamekasan kepada Kepala Dinas Kesehatan Sampang dan akan di tujukan (Tembusan) ke tempat penelitian terkait yaitu kepada Kepala Puskesmas Banyuanyar Kec. Sampang Kab. Sampang.
4. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Puskesmas Banyuanyar Kec. Sampang Kab. Sampang, untuk penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku Lansia tentang *Personal Hygiene* di Kelurahan Dalpenang Sampang, peneliti mengumpulkan lansia di rumah tokoh masyarakat di kelurahan Dalpenang, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta tata cara mengisi kuesioner yang diberikan pada responden. Dan peneliti menjelaskan lama pelaksanaan penelitian selama 1 minggu 4 kali. Penelitian ini di bantu oleh tokoh masyarakat yang ada di kelurahan Dalpenang.

5. Memberikan *inform consent* dan juga kesediaan menjadi responden kepada anggota sampel yang telah dipilih.
6. Memberikan kuesioner kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya sehari sebelum di berikan intervensi.
7. Pemutaran video *personal hygiene* sebanyak 4 kali dalam seminggu.
8. Kemudian *post test* sehari setelah seminggu di lakukan intervensi.
9. Setelah kuesioner diisi oleh responden, maka selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap pengisian kuesioner oleh responden untuk memastikan bahwa kuesioner telah diisi lengkap oleh responden.

3.6.4 Pengolahan data

Pengolahan Data Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah penolahan data, adalah :

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Pada penelitian ini semua responden menjawab semua pertanyaan yang diberikan.

2. *Coding*

Coding merupakan bagian pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa katagori (Hidyat, 2010).

Untuk *coding* pernyataan pada kuesioner tingkat pengetahuan *personal hygiene* lansia:

Benar : 1

Salah : 0

Untuk *coding* pernyataan pada kuesioner sikap *personal hygiene* lansia:

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Untuk *coding* pernyataan pada kuesioner tindakan *personal hygiene* lansia:

Dilakukan : 1

Tidak dilakukan : 0

3. *Scoring*

Scoring adalah memberi skor terhadap item-item yang perlu di beri skor.

Setelah diberikan kode selanjutnya diberikan skor masing-masing yaitu

pada tingkat pengetahuan lansia. Untuk penilaian tingkat pengetahuan

lansia dengan kriteria :

Pernyataan pada tingkat pengetahuan lansia :

1. Benar : 1

2. Salah : 0

Cara interpretasi dapat berdasarkan persentasi sebagaimana berikut ini:

1. Baik : 76-100%

2. Cukup : 56- 75%

3. Kurang : <56%

Sedangkan kriteria Sikap lansia terhadap *personal hygiene*, yaitu:

Pernyataan pada sikap lansia :

1. Sangat Setuju : Skor 4

2. Setju : Skor 3

3. Tidak Setuju : Skor 2

4. Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Cara interpretasi dapat berdasarkan persentasi sebagaimana berikut ini:

1. Sikap Positif $T > T$ Nilai Mean = 55
2. Sikap negatif $T < T$ Nilai Mean = 55

Sedangkan kriteria Tindakan lansia terhadap *personal hygiene*, yaitu:

Pertanyaan tindakan lansia :

1. Dilakukan : 1
2. Tidak dilakukan : 0

Cara interpretasi dapat berdasarkan persentasi sebagaimana berikut ini:

1. Mampu : 50-100%
2. Tidak Mampu : <50%

3. *Data Entry*

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah usaha untuk menyajikan data, terutama pengolahan data yang akan menjurus keanalisi kuantitatif. Biasanya pengolahan data seperti ini menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang (Wasis, 2008).

3.6.5 Analisis data

1. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisa tiap variabel dari hasil penelitian, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis dalam penelitian ini adalah data lansia yang diberi pendidikan kesehatan meliputi tingkat perilaku lansia sebelum pendidikan kesehatan *personal hygiene* dan data lansia yang diberi pendidikan kesehatan meliputi tingkat perilaku lansia sesudah pendidikan kesehatan *personal hygiene*

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel. Analisa ini digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang *personal hygiene* dan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap lansia tentang *personal hygiene*. Menganalisis data secara bivariat untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang *personal hygiene* menggunakan Uji Wilcoxon. Menghitung rata-rata peningkatan perilaku setelah mendapat teknik dengan pendidikan kesehatan dihitung dengan nilai taraf signifikan ($P\text{-Value} = 0,05$). Kaidah keputusannya yaitu jika nilai signifikan $P\text{-Value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikan $P\text{-Value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7 Masalah Etik

Pada penelitian ilmu keperawatan hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, sehingga peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2008).

3.7.1 Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden kepada Lansia yang bersedia menjadi responden, peneliti meminta Lansia yang bersedia menjadi responden untuk lembar persetujuan tersebut, namun bagi Lansia yang tidak bersedia menjadi responden, peneliti menghormati dan tidak memaksanya.

3.7.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama responden, peneliti hanya memberikan nomer kode responden.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset yaitu hasil dari pengambilan data tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan responden terhadap *Personal Hygiene* dan untuk pihak-pihak yang dapat mengetahui kerahasiaan responden yaitu, peneliti, vasilitator, petugas kelurahan, dosen pembimbing, dan FIK Muhamadiyah Surabaya.

3.7.4 *Beneficience dan Non –meleficience*

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi responden yaitu responden dapat mengetahui *Personal Hygiene* yang baik dan benar dan mampu merubah perilaku yang kurang baik terhadap *Personal Hygiene* menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *Personal Hygiene*.

3.7.5 Justice (keadilan)

Peneliti memperlakukan responden secara adil, yaitu semua lansia yang dijadikan responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa memperhatikan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

3.8 Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam penelitian :

1. Komunikasi terhambat karena responden hanya memahami bahasa daerahnya.
2. Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas pada instrumen